BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran menggunakan teknik menghardik yang dikombinasikan dengan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian pada Tn. H dan Tn. A menunjukkan adanya tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, yaitu mendengar suara tanpa adanya stimulus nyata, berbicara sendiri, tampak melamun, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi. Hasil pengkajian tersebut sesuai dengan karakteristik halusinasi pendengaran yang dijelaskan dalam teori.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran, sesuai dengan data subjektif dan objektif yang diperoleh selama proses pengkajian serta mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Intervensi keperawatan yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu membantu pasien mengenali halusinasi, melatih teknik menghardik, menganjurkan kepatuhan minum obat, melatih bercakap-cakap dengan orang lain, menyusun aktivitas terjadwal, serta memberikan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu mengendalikan halusinasi.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama tujuh hari sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, Tn. H dan Tn. A mampu mengikuti latihan teknik menghardik dan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an secara bertahap serta menunjukkan sikap kooperatif selama tindakan keperawatan berlangsung.

5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kondisi pada kedua pasien setelah diberikan intervensi. Hal tersebut ditandai dengan penurunan skor Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS) pada sebagian besar indikator. Kedua pasien juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali, mengendalikan, dan mengurangi respons terhadap halusinasi pendengaran yang dialami.
6. Penerapan latihan teknik menghardik yang dikombinasikan dengan terapi psikoreligius berupa murottal Al-Qur'an selama enam hari pada Tn. H dan Tn. A terbukti membantu pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran. Kedua pasien menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali tanda awal munculnya halusinasi, melakukan teknik menghardik secara mandiri, lebih mampu memusatkan perhatian pada stimulus nyata, serta menjadi lebih tenang setelah mengikuti terapi murottal Al-Qur'an. Hasil pengukuran menggunakan Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS) juga menunjukkan adanya penurunan skor pada sebagian besar indikator, yang mengindikasikan berkurangnya frekuensi dan intensitas halusinasi. Dengan demikian, kombinasi latihan teknik menghardik dan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien skizofrenia untuk mengenali, mengendalikan, dan mengurangi gejala halusinasi pendengaran.

5.2 Saran

a. Bagi Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Teknik menghardik yang dikombinasikan dengan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an dapat dipertimbangkan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping terapi medis untuk membantu pasien mengendalikan halusinasi.

b. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan teknik menghardik yang dikombinasikan dengan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Selain itu, perawat perlu memberikan edukasi dan motivasi kepada pasien agar mampu menerapkan teknik tersebut secara mandiri sebagai salah satu upaya mengontrol halusinasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran serta penerapan terapi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat sehingga efektivitas kombinasi teknik menghardik dan terapi psikoreligius murottal Al-Qur'an dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.